

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN BASED LEARNING (BBL)*  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PEMULUTAN  
Tahun Ajaran 2015/2016**

**Eka Darnila<sup>1)</sup> Heryati<sup>2)</sup>**

<sup>1) 2)</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>1)</sup>[Ekadarnila12@gmail.com](mailto:Ekadarnila12@gmail.com) <sup>2)</sup>[heryatitoya15@gmail.com](mailto:heryatitoya15@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Perkembangan pendidikan yang sangat pesat dalam era globalisasi pada saat ini, dalam dunia pendidikan membawa kita untuk mempertimbangkan suatu pandangan tentang kemampuan siswa yang dapat ditingkatkan semaksimal mungkin. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)* pada mata pelajaran IPS sejarah pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pemulutan (2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran BBL. (3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)* pada mata pelajaran IPS sejarah pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pemulutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Jenis penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data adalah: (1) observasi, (2) Dokumentasi, (3) Wawancara dan (4) Tes. Hasil Penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada tes ke-1 dan pretes, (2) kendala-kendala saat penerapan pembelajaran IPS sejarah dikelas eksperimen yaitu: faktor internal dan eksternal (3) Ada pengaruh yang signifikan Pembelajaran IPS Sejarah melalui model *Brain Based Learning* berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 7,29$ . Untuk mengetahui signifikannya, maka dari itu perlu dibandingkan dengan  $t_{tabel} = t(0,95) (52)$  adalah  $t$  yang terdapat pada tabel distribusi dengan  $dk = 52$  dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan hasil diperoleh  $t_{tabel} 0,181$ . Hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $7,29 > 0,181$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)* pada mata pelajaran IPS sejarah pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pemulutan.

**Kata kunci:** *Brain Based Learning (BBL)*, IPS

**Abstract**

*This research is motivated by the very rapid development of education in the current era of globalization, in the world of education it leads us to consider a view of student abilities that can be improved as much as possible. The formulation of the problem in this study are: (1) How is the application of the Brain Based Learning (BBL) learning model to historical social studies subjects on the influence of the development of Islamic education on the emergence of Indonesian Nationalism in class VIII students at SMP Negeri 1 Pemulutan (2) Constraints what are encountered when implementing the BBL learning model. (3) How is the influence of the Brain Based Learning (BBL) learning model on historical social studies subjects on the influence of the development of Islamic education on the emergence of Indonesian Nationalism in class VIII students at SMP Negeri 1 Pemulutan. The method used in this research is quantitative method. This type of research is experimental. The data collection techniques are: (1) observation, (2) documentation, (3) interviews and (4) tests. The results showed that the application of the Brain Based Learning (BBL) learning model was better than using the conventional learning model on the 1st test and pretest, (2) the obstacles when implementing the history social studies learning in the experimental class, namely: internal and external factors (3) There is a significant effect on History Social Studies Learning through the Brain Based Learning model based on the results of the t-test calculation obtained  $t_{count}$*

= 7.29. To find out its significance, it is necessary to compare it with  $t_{table} = t(0.95) (52)$  is  $t$  contained in the distribution table with  $dk = 52$  with a confidence level of 5% ( $\alpha = 0.05$ ) with the results obtained  $t_{table} 0.181$ . This means that  $t$  count is greater than  $t$  table ( $7.29 > 0.181$ ). So  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So that there is a significant influence on the application of the Brain Based Learning (BBL) learning model in historical social studies subjects on the material of the influence of the development of Islamic education on the emergence of Indonesian Nationalism in class VIII students at SMP Negeri 1 Pemulutan.

**Keywords:** Brain Based Learning (BBL), Social Studies lesson

---

## Pendahuluan

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat dalam eraglobalisasi pada saat ini, dalam dunia pendidikan kita pertimbangkan suatu pandangan tentang kemampuan siswa yang dapat ditingkatkan semaksimal mungkin dengan usaha yang efektif dan efisien. Ini berarti bahwa "tujuan dari strategi belajar mengajar adalah hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan. Jadi baik cara belajar mengajar maupun alat evaluasi yang digunakan untuk mengatur keberhasilan siswa harus berhubungan erat dengan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai" (Hamalik, 2009:85). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai peranan sangat penting dalam masyarakat, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas, bertanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan sekitar dan kepada tuhan. Dalam proses tersebut dibutuhkan keserasian hubungan antara komponen-komponen yang saling berpengaruh dalam pembelajaran, suatu bangsa ditentukan oleh sumberdaya manusia yang berkualitas yang dihasilkan melalui pendidikan sehingga peningkatan mutu pendidikan benar-benar terencana sesuai dengan dambaan masyarakat sejak lama untuk mencapai pendidikan yang

berkualitas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sejarah merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan.

Kegiatan tersebut adalah "belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran IPS sejarah sedang berlangsung" (Susanto, 2013: 187). "Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan mengajar" (Rohani, 2010: 5). Kegiatan belajar mengajar guru mampu menguasai model pembelajaran yang akan diterapkan kepada anak didik, guru mengusahakan agar anak didik mampu menguasai mata pelajaran yang telah diberikan dengan cara memilih salah satu model pembelajaran yang tepat bagi anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi anak didik agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk

memahami konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dalam meningkatkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah tersebut, akan dilakukan penelitian sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat belajar siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Sanjaya menyatakan bahwa:

*“Dalam proses pembelajaran, cara belajar siswa sangat terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan di kelas Brain Based Learning (BBL) menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. Tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam Brain Based Learning (BBL) sebagai berikut : (1) menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap kegiatannya pembelajaran, guru memberikan soal – soal materi pelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir siswa dari tahap pengetahuan (knowledge) sampai tahap evaluasi menurut tahapan berpikir berdasarkan Taxonomy Bloom; (2) menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dengan menghindari situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan tidak senang dalam proses belajar mengajar; (3) menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan*

*bermakna bagi siswa (active learning); Siswa sebagai pelajar dirangsang melalui kegiatan pembelajaran dalam membangun pengetahuan siswa melalui proses belajar aktif yang dilakukan secara individual atau kelompok (Sanjaya, 2012: 107).*

Berdasarkan dari kutipan diatas dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran, cara belajar siswa sangat terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan di kelas model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa.

Di SMP Negeri 1 Pemulutan berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya guru sejarah di kelas VIII, sebagian besar siswa lebih pasif dan diam untuk saat guru menjelaskan materi pelajaran sejarah, siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan mencatat apa yang dituliskan guru dipapan tulis yang menyebabkan banyak konsep sejarah yang belum dipahami oleh siswa, akibatnya saat mengerjakan soal-soal ataupun mengaplikasikannya kedalam situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan konsep sejarah, siswa belum bisa mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan harapan, salah satu penyebab siswa belum mencapai ketuntasan belajar adalah karena keterbatasan waktu. Metode pembelajaran yang biasa digunakan di SMP Negeri 1 Pemulutan adalah metode ceramah, dimana guru yang aktif menjelaskan

sedangkan siswanya pasif, lebih banyak mendengar, memperhatikan, menghafal, dan mencatat setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran.

Dengan demikian, seharusnya seorang guru dapat memilih model pembelajaran dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek ketrampilan sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Dalam penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran IPS sejarah pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia pada siswa kelas VIII, siswa dilatih untuk mengembangkan sistem alamiah otak, sehingga mampu memaksimalkan perkembangan otaknya selama pembelajaran, yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat diselesaikan dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) yaitu hasil belajar siswa. Hasil ini didasari melalui tahapan-tahapan pada pembelajaran dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL). Dalam model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru sehingga tahapan-tahapan ini mampu memberikan suatu variasi pada pembelajaran. Disini siswa diarahkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memikirkan kembali materi awal

yang masih terkait dengan materi yang dibahas.

### **Metode Penelitian**

Menurut Abdurrahman (2011 :103) penelitian adalah “penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu subjek menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah, atau untuk memperbaiki atau menolak suatu teori. Sedangkan menurut Arikunto (2010 :43) penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang secara sistematis”. Metode penelitian pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”(Sugiyono,2010:2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen semu. “cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto, 2013: 203). Metode eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2011:72). Metode eksperimen semu dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jadi, metode eksperimen merupakan metode yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel untuk mencari pengaruh yang diakibatkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat).

Sedangkan menurut Mahmud (2001:85) penelitian kuantitatif adalah “penerapan prosedur kerja secara baku dan ditransfer data

kedalam angka-angka numerikal, khususnya yang menyangkut atribut dan kualitas". Sedangkan menurut Emzir (2010 :28) "jenis penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan". Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan kekurangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Teknik pengumpulan data adalah: (1) observasi, (2) Dokumentasi, (3) Wawancara dan (4) Tes.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Pada Materi Pengaruh Perkembangan Pendidikan Islam Terhadap Munculnya Nasionalisme Indonesia

Model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Menurut Ashyar (2011:7) *Brain Based Learning (BBL)* merupakan "pendekatan yang bermula dari penelitian neurophysiology tentang bagaimana otak bekerja. *Brain Based Learning (BBL)* merupakan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran yang mengutamakan kemajuan otak". Sedangkan Menurut Jansen (2011:7) menyatakan bahwa "*Brain Based*

*Learning (BBL)* adalah sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa yang dirancang secara alamiah dan dikembangkan dalam implementasi pengetahuan yang ada pada peserta didik".

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)* merupakan "pendekatan yang bermula dari penelitian neurophysiology tentang bagaimana otak bekerja. *Brain Based Learning (BBL)* merupakan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran yang mengutamakan kemajuan otak". Dalam penelitian ini penulis menggunakan penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning (BBL)* pada mata pelajaran IPS sejarah pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia .Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun aktivitas pada saat penelitian berlangsung sebagai berikut :

**Tabel 1.** Penerapan pada Kelas Eksperimen

<b>Pertemuan 1</b>	Pada pertemuan pertama pada hari Selasa pada tanggal 22 Maret 2016 pukul 10.30 WIB penelitian dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII.3. berjumlah 27 siswa. hasil evaluasi tes diperoleh dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 70. Keriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa di SMP Negeri 1 Pemulutan adalah 70. Siswa yang tidak memenuhi keriteria ketuntasan minimal
--------------------	--

	(KKM) berjumlah 24 orang yang tidak tuntas. Sedangkan siswa yang nilainya diatas kriteria ketuntasan (KKM) dianggap tuntas berjumlah 3 orang. Jadi presentase siswa mencapai ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 0,03% siswa kelas eksperimen saat mengikuti pretes.
<b>Pertemuan 2</b>	Pertemuan kedua hari Rabu tanggal 23 Maret 2016 pukul 08.50. hasil evaluasi tes diperoleh dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 80. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa di SMP Negeri 1 Pemulutan adalah 70. Siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 15 orang yang tidak tuntas. Sedangkan siswa yang nilainya diatas kriteria ketuntasan (KKM) dianggap tuntas berjumlah 12 orang. Jadi presentase siswa mencapai ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 0,12% siswa kelas eksperimen saat mengikuti tes ke-1.
<b>Pertemuan 3</b>	Pertemuan ketiga hari Selasa pada tanggal 29 Maret 2016 pukul 10.30 peneliti hanya melanjutkan kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Brain Based Learning</i> (BBL). Pada pertemuan terakhir ini guru melakukan evaluasi tes akhir pada kelas eksperimen berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Adapun hasil evaluasi tes diperoleh dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa di SMP Negeri 1 Pemulutan

	adalah 70. Siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 1 orang yang tidak tuntas. Sedangkan siswa yang nilainya diatas kriteria ketuntasan (KKM) dianggap tuntas berjumlah 26 orang. Jadi presentase siswa mencapai ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 0,26% siswa kelas eksperimen saat mengikuti tes ke-2.
--	--

Berdasarkan hasil pembahasan diatas penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran IPS sejarah pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pemulutan Siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan aktif sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar dan memudahkan komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) baik digunakan untuk menunjang daya pikir, kreatif siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

**B. Kendala-kendala Apa Saja Yang Di Hadapi Saat Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah**

**1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berasal

dari dalam individu yang belajar seperti:

- 1) Siswa terlihat pasif yaitu: hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 2) Murid kurang termotivasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan tugas kelompok, terdapat siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. Saat presentasi masing-masing kelompok, didepan kelas tidak ada perhatian, tanggapan, dan pendapat dari kelompok lainnya.
- 3) Waktu menjadi hambatan yang dialami oleh guru karena pada penerapan metode ini peneliti hanya memiliki waktu 2x45 menit dalam proses belajar mengajar. Sedangkan metode ini, memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses belajar mengajardidepan kelas tidak ada perhatian, tanggapan, dan pendapat dari kelompok lainnya.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari luar individu yang belajar seperti:

- 1) Kurangnya ketersediaan bahan buku bacaan bahwa tidak semua siswa memiliki buku paket, hal ini menyulitkan siswa ketika aktivitas belajar mengajar.
- 2) Kurangnya memanfaatkan media pembelajaran seperti

infokus, laptop atau notebook dalam proses pembelajaran.

- 3) Kurangnya memperhatikan lingkungan disekitar siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

## C. Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Pada Materi Pengaruh Perkembangan Pendidikan Islam Terhadap Munculnya Nasionalisme Indonesia Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pemulutan Tahun Ajaran 2015/2016

Model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) dapat diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang signifikan menunjukkan peningkatan keaktifan siswa setelah dilakukan penerapan Model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) lebih efektif digunakan siswa dibandingkan dengan hanya menggunakan model konvensional pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan dan menantang kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran diawali dengan pertanyaan-pertanyaan untuk membangun pengetahuan (KKM) berjumlah 0,12% siswa kelas eksperimen saat mengikuti tes ke-1. Hasil evaluasi tes diperoleh dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Keriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa di SMP Negeri 1 Pemulutan adalah

70. Siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 1 orang yang tidak tuntas. Sedangkan siswa yang nilainya diatas kriteria ketuntasan (KKM) dianggap tuntas berjumlah 26 orang. Jadi presentase siswa mencapai ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 0,26% siswa kelas eksperimen saat mengikuti tes ke-2.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang signifikan menunjukkan peningkatan keaktifan siswa setelah dilakukan penerapan Model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) lebih efektif dari pada hasil belajar siswa yang hanya menggunakan model konvensional. Siswa lebih aktif dalam proses belajar karena siswa termotivasi untuk menjadi bagian dalam proses belajar mengajar lebih baik digunakan untuk menunjang daya pikir, kreatif siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh thitung = 7,29. Untuk mengetahui signifikannya, maka dari itu perlu dibandingkan dengan ttabel =  $t(0,95)(52)$  adalah t yang terdapat pada tabel distribusidengan dk = 52 dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan hasil diperoleh ttabel 0,181. Hal ini berarti thitung lebih besar dari pada ttabel ( $7,29 > 0,181$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran IPS sejarah pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pemulutan tahun ajaran

2015/2016. Dengan demikian, bahwa ada pengaruh hasil pembelajaran IPS sejarah melalui model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran IPS sejarah pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pemulutan tahun ajaran 2015/2016.

Dari pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran IPS sejarah pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pemulutan tahun ajaran 2015/2016. Dengan demikian, ada peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah.

### Simpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran IPS sejarah pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pemulutan tahun ajaran 2015/2016. Siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan aktif sehingga mampu memotivasi siswa dalam

belajar dan memudahkan komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) baik digunakan untuk menunjang daya pikir, kreatif siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) dikelas eksperimen yaitu: siswa terlihat pasif hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, Waktu menjadi hambatan yang dialami oleh guru karena pada penerapan metode ini peneliti hanya memiliki waktu 2x45 menit dalam proses belajar mengajar. Sedangkan metode ini, memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses belajar mengajar.
3. Dari hasil analisis data ada pengaruh yang signifikan pembelajaran IPS sejarah melalui model *Brain Based Learning* (BBL) pada materi pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji-t diperoleh thitung = 7,29. Untuk mengetahui signifikannya, maka dari itu perlu dibandingkan dengan ttabel = t(0,95) (52) adalah t yang terdapat pada tabel

distribusidengan  $dk = 52$  dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan hasil diperoleh ttabel 0,181. Hal ini berarti thitung lebih besar dari pada ttabel ( $7,29 > 0,181$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran IPS .

#### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Dekdikbud Dan Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Given, B. K. (2007). *Brain Based Teaching (Merangsang Kegiatan Belajar-Mengajar Yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestesis Dan Reflektif*. Jakarta : Undiksha.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Pendekatan baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cbsa*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Ombak.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suryani, Nunuk Dan Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.